

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KERUSAKAN LINGKUNGAN PASAR BANDAR JAYA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2019

Marhaeni Eka Permatasari¹, Yarmaid, Sugeng Widodo

Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

email : marhaenieka@gmail.com

ARTICLES INFORMATION

Article status:

Received: 3rd December 2019

Accepted: 5th December 2019

Published online: 2nd March 2020

Keywords:

environmental damage, factors, market

Kata kunci:

faktor, kerusakan lingkungan, pasar

Correspondent affiliation:

1. Department of Geography
Education, Faculty of Teacher
Training and Education,
University of Lampung,
Indonesia

Correspondent email:

1. marhaenieka@gmail.com

ABSTRACT

The objective of this research is to examine the factors that cause an environmental damaging in Bandar Jaya Market in Central Lampung Regency. The focus of this research was the factors caused the environmental damage in Bandar Jaya Market in Central Lampung Regency. The method of this research was descriptive with the sample of 21 people. The data collection method of this research were observation, interview 21 people, and documentation. The data of this research were analyzed by interactive analyzing data method by Miles and Huberman. The result of this research were (1) Based on 12 informants the market environmental was damaged. (2) Based on 21 informants the factor caused environmental damage was trash, 17 informants mentioned the lacking of waste and environmental management system, and 11 informants mentioned a lack of awareness for cleanliness.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor penyebab kerusakan lingkungan Pasar Bandar Jaya Kabupaten Lampung Tengah. Fokus kajiannya adalah kondisi kerusakan lingkungan pasar dan faktor penyebab kerusakan lingkungan pasar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan sampel sebanyak 21 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dengan 21 orang sebagai informan, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian menunjukkan (1) Menurut 12 informan lingkungan pasar mengalami kerusakan. (2) Menurut 21 informan faktor penyebab kerusakan lingkungan pasar adalah sampah, 17 informan menyebutkan buruknya sistem pengelolaan sampah dan lingkungan, dan 11 informan menyebutkan kurangnya kesadaran akan kebersihan.

Copyright © 2020 *ipgeography-UNILA*

This open access article is distributed under a

Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 International license

PENDAHULUAN

Menurut data Kementerian Perindustrian pada tahun 2007 menyebutkan jumlah pasar tradisional mencapai 13.570 pasar, Keberadaan pasar tradisional menjadi salah satu aspek penting dalam bidang perekonomian. Tidak hanya dalam bidang perekonomian, faktanya keberadaan pasar tradisional di Indonesia juga turut mempengaruhi aspek lingkungan terutama lingkungan pasar tersebut dan sekitarnya. Tercatat beberapa pencemaran dan kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh salahnya pengelolaan pasar tradisional seperti yang terjadi di RT 01 RW 08 Gang Kamboja Kelurahan Benua Melayu Laut, Kecamatan Pontianak Selatan, Kota Pontianak, Kalimantan Barat pada tahun 2012.

Wilayah Bandar Jaya merupakan salah satu kota kecil yang terletak di Kabupaten Lampung Tengah tepatnya di Kecamatan Terbanggi Besar. Bandar Jaya dilintasi oleh Jalan Raya Lintas Sumatera dan rencananya akan dibangun Jalan Tol Bakauheni-Bandar Lampung-Terbanggi Besar. Secara administratif, Bandar Jaya terbagi atas dua kelurahan, yakni Bandar Jaya Barat dan Bandar Jaya Timur. Bandar Jaya Barat terletak di sebelah barat Jalan Negara (Jalan Raya Lintas Sumatera) dan Bandar Jaya Timur terletak di sebelah timur Jalan Negara. Pada wilayah Bandar Jaya terdapat salah satu pasar terbesar di Kabupaten Lampung Tengah, yaitu Pasar Bandar Jaya. Pasar Bandar Jaya merupakan salah satu pusat perbelanjaan terbesar yang ada di Kabupaten Lampung Tengah terletak di Jl. Proklamator Raya,

Kabupaten Lampung Tengah tepat di sisi sebelah timur Jalan Negara (Jalan Raya Lintas Sumatera). Dikarenakan letaknya yang strategis membuat Pasar Bandar Jaya menjadi salah satu pusat perbelanjaan yang ramai dikunjungi. Apabila di lihat dari sudut pandang penataan ruangnya Pasar Bandar Jaya sudah terlihat cukup tertata rapi dan modern. Akan tetapi apabila dilihat dari sudut pandang ekologi kelingkungannya lingkungan yang khususnya berada di sekitar pasar masih jauh dari kebersihan, bahkan mungkin dapat dikatakan sebagai lingkungan yang rusak dan tercemar. Contoh pencemaran yang terjadi di Pasar Bandar Jaya antara lain tumpukkan sampah yang dibiarkan di salah satu sisi pasar maupun di depan kios-kios yang membuat lingkungan pasar dan sekitarnya menjadi bau dan tidak terjaga kebersihannya.

Dengan adanya pencemaran lingkungan maka lingkungan akan menjadi rusak. Kerusakan lingkungan ini sendiri merupakan akibat dari berbagai macam pencemaran yang terjadi di sekitar lingkungan pasar yang dapat dipicu oleh beragam faktor di antaranya kurangnya penjagaan kebersihan dan sanitasi lingkungan di sekitar pasar. Kerusakan lingkungan hidup akan mengakibatkan suatu perubahan sifat-sifat dan unsur-unsur lingkungan yang berakibat peran dan arti penting lingkungan hidup bagi kehidupan menjadi terganggu, bahkan tidak berfungsi lagi. Menurut Ruslan H. Prawiro (1980:3-4) pengelolaan yang semula dilakukan alam, sekarang banyak diambil alih manusia, dan manusia belum menemukan mekanisme buatan yang tepat, sehingga ekosistem sering menjadi tidak seimbang. Masalah lingkungan hidup yang terjadi, sebagian besar timbul akibat sikap dan perilaku manusia yang tidak diantisipasi dengan pendekatan preventif lingkungan.

Dengan luas yang besar, jumlah kios yang banyak, pengelolaan yang kurang tepat, serta kurangnya kepedulian terhadap kesehatan dan kebersihan lingkungan pasar baik itu oleh pedagang atau siapapun yang beraktivitas di pasar tersebut akan membawa dampak yang merugikan khususnya bagi lingkungan pasar itu sendiri. Dampak yang paling mencolok diantaranya adalah terjadinya pencemaran lingkungan di sana-sini terutama pada bagian belakang pasar. Pencemaran lingkungan yang dibiarkan tanpa penanganan lama kelamaan akan menyebabkan lingkungan menjadi rusak.

Dalam penelitian ini kondisi kerusakan lingkungan pasar dapat didefinisikan sebagai bagaimana kondisi lingkungan yang ada di Pasar Bandar Jaya apakah ada kerusakan yang diakibatkan oleh pencemaran dan lain sebagainya, pada penelitian ini kita akan melihat bagaimana kebijakan yang telah dilaksanakan pengelola serta berbagai kontribusi yang telah diberikan oleh para pedagang serta pengunjung berpengaruh terhadap kerusakan lingkungan yang terjadi di Pasar Bandar Jaya, serta yang menyebabkan pergeseran atau perubahan terhadap kondisi serta kerusakan lingkungan yang terjadi di Pasar Bandar Jaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi umum mengenai kondisi kerusakan lingkungan yang ada di Pasar Bandar Jaya, serta mengetahui apa saja faktor penyebabnya.

METODE

Dalam penelitian ini metode yaitu digunakan metode deskriptif. Menurut Pabundu (2005: 4) penelitian deskriptif adalah penelitian ini lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan meng- ungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Observasi adalah pengumpulan data baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Teknik observasi pada penelitian ini dilakukan pengamatan secara langsung di lapangan untuk men- dapatkan data berhubungan dengan kondisi kerusakan lingkungan serta faktor penyebab kerusakan lingkungan di Pasar Bandar Jaya. Data yang diperoleh dari penggunaan teknik observasi ini yaitu kondisi lokasi penelitian, kondisi kerusakannya

Pada penelitian ini dilakukan wawancara mendalam kepada informan yang terkait yakni pengelola, pedagang dan pembeli. Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara. Data yang didapatkan dari teknik ini adalah data faktor penyebab kerusakan lingkungan Pasar Bandar Jaya.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data untuk data sekunder yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian yang bersumber dari lokasi penelitian yaitu kondisi kerusakan lingkungan Pasar Bandar Jaya.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis dengan teknik Miles dan Huberman. Dalam penelitian ini penyajian data menggunakan tabel. Penerapannya dilapangan yaitu data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di deskripsikan dalam bentuk tabel lalu kemudian dikelompokkan hingga tercapai sebuah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

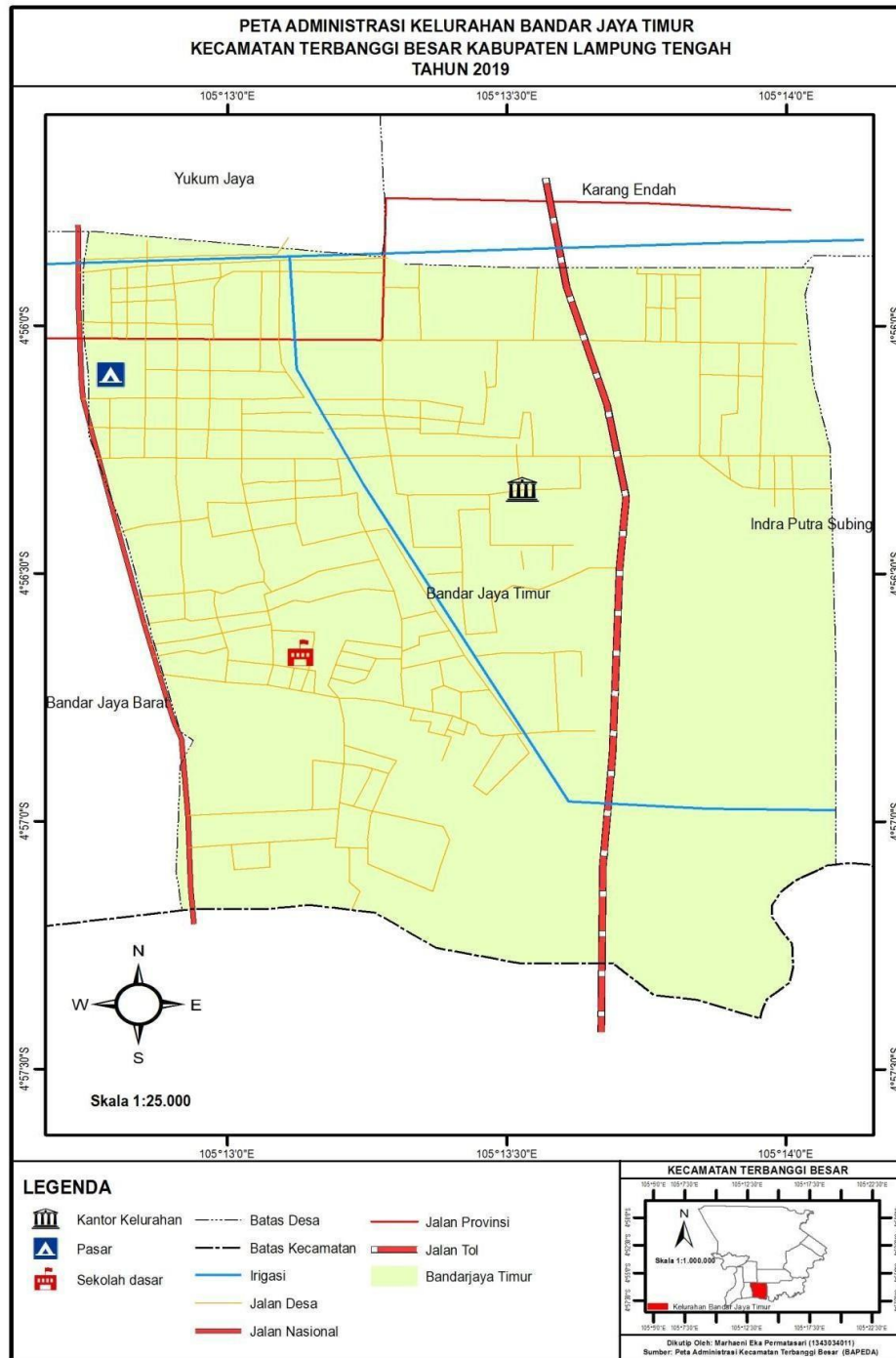
Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Kelurahan Bandar Jaya Timur Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah yang secara astronomis terletak pada 5°08'45"LS dan 105°08'07" BT (Monografi Kelurahan Bandar Jaya Timur 2017). Dengan luas lahan 320 Ha Jumlah penduduk di Kelurahan Pasar M adang pada tahun 2017 yaitu sebanyak 13.369 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) 2.611 yang terdiri dari jumlah laki-laki 6.616 dan jumlah perempuan 6.753 jiwa. Berdasarkan letak administrasi Kelurahan Bandar Jaya Timur berbatasan dengan :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Yukum Jaya
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Seputih Jaya
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Bandar Jaya Barat
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Indra Putra Subing ((Monografi Kelurahan Bandar Jaya Timur 2017)

Secara umum topografi daerah penelitian terdiri dari dataran rendah tanpa gunung, bukit maupun laut. Hanya dataran yang rendah dengan beberapa sungai. Lingkungan dengan topografi yang seperti ini membuat mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani dan pedagang. Berdasarkan tabel pembagian iklim menurut Schmidth-Ferguson Kota Bandar Jaya termasuk kedalam kategori iklim tipe/zona A yang berarti iklim di Bandar Jaya sangat basah dengan nilai Q antara 0,00 % - 14,3 %.

Informan merupakan salah satu aspek terpenting dalam suatu penelitian. Informan (narasumber) merupakan seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut (Sugiyono, 2010:300). Informan dalam penelitian ini berjumlah 21 orang dengan rentang usia antara 19-60 tahun dengan komposisi sebagai berikut 1 orang merupakan pengelola, 10 orang merupakan pedagang Pasar Bandar Jaya dengan berbagai macam barang dagangan dan 10 orang pembeli yang ada di Pasar Bandar jaya.



Gamba 1. Peta Lokasi Penelitian

Kondisi Kerusakan Lingkungan

Kerusakan lingkungan adalah tindakan yang menimbulkan perubahan langsung atau tidak langsung terhadap sifat-sifat fisik atau hayati yang mengakibatkan lingkungan menjadi kurang atau tidak berfungsi lagi dalam menunjang pembangunan yang berkesinambungan. Kondisi kerusakan Pasar Bandar Jaya merupakan permasalahan pertama yang diteliti dalam penelitian ini. Kerusakan lingkungan hidup akan mengakibatkan suatu perubahan sifat-sifat dan unsur- unsur lingkungan yang berakibat peran dan arti penting lingkungan hidup bagi kehidupan menjadi terganggu, bahkan tidak berfungsi lagi. Ketidak seimbangan dapat

membawa keadaan lingkungan ke situasi kritik yang merugikan segala pihak, Informasi kondisi kerusakan lingkungan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Kondisi Kerusakan Lingkungan Pasar Bandar Jaya Menurut Informan

No.	Category	Rusak/ Tidak Nyaman	Biasa Saja/ Nyaman	Total
1	Pengelola	1	-	1
2	Pedagang	1	9	10
3	Pembeli	9	-	9
	Jumlah	11	9	20

Sumber: Hasil penelitian 2019

Dari data hasil penelitian yang didapatkan di lapangan sebanyak 12 responden menyatakan bahwa lingkungan pasar mengalami kerusakan sehingga kondisi lingkungan menjadi tidak nyaman, 12 orang responden tersebut terdiri dari 1 orang pengelola, 1 orang pedagang dan 10 orang pengunjung pasar. Selain itu terdapat pula 9 orang responden yang menyatakan bahwa kondisi lingkungan pasar biasa-biasa saja atau cukup nyaman. Kesembilan responden ini merupakan pedagang yang sehari-hari berjualan di Pasar Bandar Jaya.

Faktor Penyebab Kerusakan Lingkungan

Berdasarkan faktor penyebabnya, bentuk kerusakan lingkungan hidup dibedakan menjadi dua jenis yaitu kerusakan lingkungan karena faktor alam dan kerusakan lingkungan karena faktor manusia. Kerusakan lingkungan hidup karena faktor manusia merupakan kerusakan lingkungan hidup yang disebabkan oleh perilaku manusia terhadap lingkungan sekitarnya seperti pencemaran lingkungan, terjadinya banjir sebagai dampak buruk dari perilaku membuang sampah sembarangan, tanah longsor akibat penebangan hutan sembarangan, dan lain sebagainya.

Kerusakan lingkungan dapat disebabkan oleh beragam faktor, salah satu diantaranya ada faktor perilaku manusia. Perilaku manusia yang dimaksud adalah seperti kebiasaan-kebiasaan membuang sampah sembarangan, pengelolaan limbah yang tidak semestinya yang akan membuat lingkungan menjadi tercemar kemudian rusak, dan lain sebagainya. penyebab kerusakan lingkungan pasar merupakan masalah kedua yang diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah didapatkan diketahui ada beberapa faktor yang menyebabkan kerusakan lingkungan pasar, Informasi tentang faktor tersebut dapat dilihat di tabel 2.

Tabel 2. Faktor Penyebab Kerusakan Lingkungan Pasar Bandar Jaya Menurut Informan

Status Informan	Sampah	Buruknya Sistem Pengelolaan Sampah dan Lingkungan	Kurangnya Kesadaran Akan Kebersihan	Total
Pengelola	1	1	1	3
Pedagang	10	6	3	19
Pembeli	10	10	7	27
Total	21	17	11	-

Sumber: Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah didapatkan di lapangan dapat diketahui ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan Pasar Bandar Jaya, yaitu sampah, buruknya sistem pengelolaan sampah dan lingkungan, serta yang terakhir adalah kurangnya kesadaran berbagai pihak terutama pedagang dan pembeli akan kebersihan lingkungan Pasar Bandar Jaya.

Solusi dan Kontribusi Dalam Menjaga Lingkungan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia solusi dapat didefinisikan sebagai penyelesaian, pemecahan (masalah dan sebagainya), atau jalan keluar. Sedangkan kontribusi dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dilakukan bersama-sama dalam mencapai suatu tujuan yang sama pula.

Solusi dan kontribusi dalam menjaga lingkungan pasar sendiri merupakan masalah ketiga yang diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan data penelitian yang didapatkan di lapangan, berbagai pihak turut memberikan berbagai macam solusi maupun kontribusi tersendiri dalam upaya menjaga lingkungan Pasar Bandar Jaya. Pihak pengelola pasar dan pihak pedagang juga turut berperan aktif dalam berkontribusi guna menjagakan mencegah adanya pencemaran dan kerusakan lingkungan Pasar Bandar Jaya.

KESIMPULAN

Kondisi kerusakan lingkungan yang terjadi di Pasar Bandar Jaya Lampung Tengah sudah cukup parah dan memprihatinkan. Hal ini dapat dilihat dari sampah yang berserakan di lingkungan pasar dan sekitarnya, saluran air yang mampat, serta banyaknya kubangan yang ada di jalan dalam pasar. Kerusakan lingkungan yang terjadi di Pasar Bandar Jaya Lampung Tengah disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah sampah, buruknya sistem pengelolaan sampah dan lingkungan, serta kurangnya kesadaran akan kebersihan terutama oleh pedagang dan pembeli. Pihak pengelola telah melaksanakan berbagai kebijakan guna mencegah dan menanggulangi dampak kerusakan lingkungan yang terjadi di Pasar Bandar Jaya Lampung Tengah. lingkungan sekitar kiosnya. Akan tetapi kebijakan yang telah dilaksanakan oleh pihak pengelola Pasar Bandar Jaya Lampung Tengah masih dirasa belum efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada para pihak yang telah terlibat dalam membantu terselesaikannya penelitian ini yaitu dosen pembimbing, dosen pembahas, ketua program studi Pendidikan Geografi, pemerintah daerah Bandar Jaya dan lain sebagainya. Diharapkan kepada pihak pengelola agar kedepannya dapat memperbaiki sistem pengelolaan sampah agar lingkungan pasar menjadi lebih terjaga. Diharapkan pihak pengelola melakukan berbagai inovasi terutama mengenai penanganan limbah/ sampah organik. Misalnya selain di buang limbah organik dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan pupuk kompos. Dengan mengajak beberapa pihak/ stakeholder bekerja sama diharapkan inovasi-inovasi seperti ini dapat terwujud.

Diharapkan berbagai pihak terutama pedagang dan pengunjung untuk lebih sadar akan menjaga kebersihan pasar. Hal ini dapat diwujudkan dengan melakukan perbuatan yang sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya. Diharapkan kepada pihak pengelola untuk lebih mengedukasi pedagang serta pengunjung mengenai bagaimana lingkungan yang bersih serta hal-hal lain yang berkaitan

REFERENSI

Bintarto 1977. *Geografi Sosial*. U.P Spring.Yogyakarta.

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.

Mantra Ida Bagoes 2000. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Ruslan H. Prawiro 1983. *Ekologi Lingkungan Pencemaran*. Satya Wacana. Semarang.

Subarjo. 2003. *Meteorologi dan Klimatologi*. (Buku Ajar). FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Sugiyono 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta. Bandung.